

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

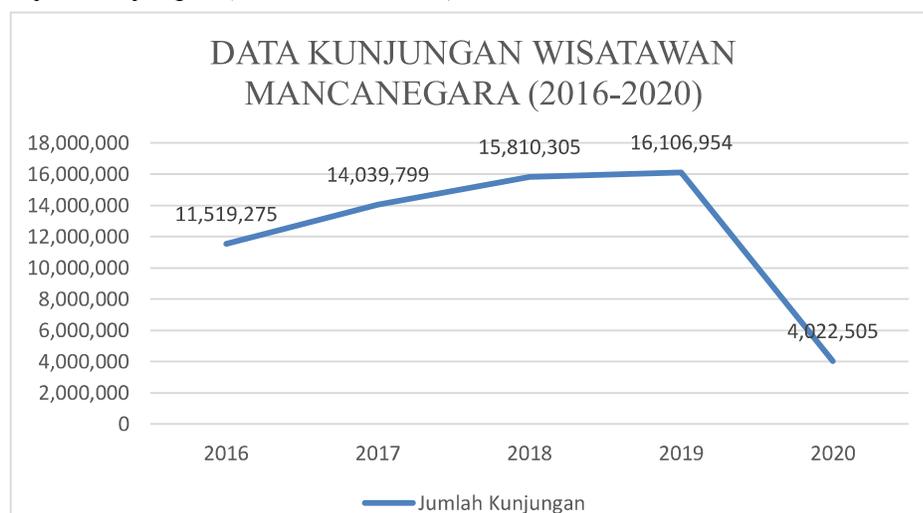
Pariwisata merupakan salah satu sektor fundamental yang menjadi penggerak ekonomi, khususnya di negara Indonesia. Sektor pariwisata juga berperan sebagai kontributor penerimaan negara dalam bentuk devisa. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019 menyatakan bahwa sektor pariwisata memiliki posisi strategi dalam berbagai kebijakan pembangunan bagi Negara Indonesia, dengan aset kepariwisataan yang berpotensi untuk diperkuat dan diperkuat sebagai pilar perekonomian negara. (Andayani, 2014)

Pariwisata mampu membentuk aktivitas para wisatawan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata menjadi mesin penggerak perekonomian dunia, teruji sanggup memberikan kontribusi terhadap kemakmuran suatu negara (Agriawan, 2018). Selain itu pariwisata juga menjadi salah satu sektor yang bisa dikatakan sebagai peningkatan perekonomian masyarakat itu sendiri, karena sektor pariwisata mampu meningkatkan produktivitas dan mengurangi pengangguran. Dengan demikian, peningkatan pariwisata di suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Krisdayanthi, 2020)

Namun pada pertengahan Maret 2020 lalu, dunia dihadapkan dengan

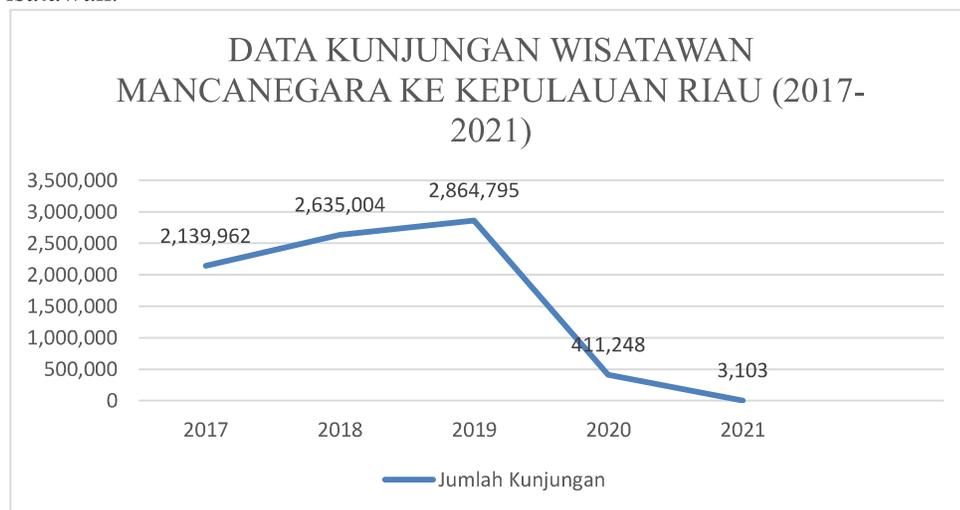
kehadiran wabah *Corona Virus Disease* -2019 atau biasa disebut Covid-19. Virus Corona yang berasal dari Wuhan, China tersebut setidaknya telah menyebar luas ke 218 negara di dunia. Melansir dari data infeksiemerging.kemkes.go.id jumlah kasus yang terkonfirmasi penyakit Covid-19 di Indonesia sebanyak 6.813.429 orang. Maka dari itu kehadiran pandemi mewajibkan untuk membatasi pergerakan dan menurunkan mobilisasi masyarakat sehingga fasilitas publik sebagian besar harus ditutup (Nugraha, 2021)

Hadirnya pandemi Covid-19 ini juga memaksa negara untuk melakukan pembatasan sosial serta pemberhentian kunjungan wisatawan antar daerah maupun dari luar negeri. Hal tersebut mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2020 menurun sebanyak 75,03 persen dibandingkan tahun 2019. Berbanding lurus dengan pencatatan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat kunjungan wisatawan Internasional tahun 2020 hanya mencapai 3,09 juta kunjungan (BPS Batam, 2023)



Gambar 1.1 Grafik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2016-2020
(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021)

Wabah virus yang mematikan berskala global ini telah melumpuhkan seluruh aktivitas perekonomian dunia. Akibatnya industri pariwisata yang ada di Indonesia menjadi terpuruk bahkan hampir mati. Tak terkecuali hal serupa tentunya juga dialami Kota Batam. Kota yang setelah dijuluki kota industri kini digadag-gadangkan menjadi kota pariwisata juga mengalami penurunan angka kunjungan wisatawan.



Gambar 1.2 Grafik Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kepri Tahun 2017-2021
(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023)

Dapat dilihat dari grafik di atas, terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan secara drastis apabila kita lihat dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Hal ini berdampak pada berkurangnya kontribusi sektor pariwisata dalam perekonomian khususnya di Kota Batam pada saat itu. Hal ini diperkuat oleh analisis ekonomi, Berger dalam (Pradana & Mahendra, 2021) yang mengatakan bahwa pariwisata menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang berdampak paling parah akibat pandemi. Namun melansir dari artikel Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan kini Covid-19 sudah tidak menjadi

kondisi darurat lagi. Tentunya hal tersebut membuat beberapa destinasi wisata mencoba untuk memperbaiki atau meningkatkan pengunjung. Hal serupa terjadi di hampir seluruh kota-kota pariwisata yang ada di Indonesia tak terkecuali di Kota Batam (D.Sianturi & Purwanti, 2021).

Kota Batam merupakan pintu gerbang bagi jalur pelayaran internasional. Letaknya sangat strategis karena dilalui oleh jalur pelayaran internasional, berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia, juga jalur perairan bagi Brunei Darussalam, Vietnam, Kamboja dan Thailand. Dikarenakan letaknya yang strategis itu, menjadikan Kota Batam sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Kota yang memiliki julukan “Kota Madani, Kota Industri, Kota Bisnis” ini mengeksplorasi diri menjadi destinasi kunjungan wisata internasional yang didukung letak geografisnya sebagai “gerbang kedatangan” wisatawan, juga potensi alam, budaya, tradisi dan kulinernya dapat menjadi daya tarik wisatawan. Sekaligus dimana sektor pariwisata juga sedang digalakkan oleh pemerintah daerah untuk menjadi kota pariwisata (Sihombing & Misna, 2021)

Dalam hal ini munculah sebuah gerakan untuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism*. Konsep pariwisata berbasis masyarakat beberapa kali didefinisikan sebagai sebuah jenis pariwisata yang mengutamakan kontrol masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan sebuah destinasi. Berdasarkan definisi tersebut, maka setidaknya terdapat dua kata kunci yang melekat dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat (Nugraha, 2021)

Konsep pariwisata berbasis masyarakat ini terlihat dari Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. Dimana dalam pengembangannya terdapat kolaborasi dengan masyarakat setempat yang tergabung menjadi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). kelompok masyarakat, Pokdarwis memiliki peran yaitu dapat memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata melalui mengikut sertakan masyarakat dalam segala aktifitas pariwisata agar kapasitas masyarakat meningkat, selain itu Pokdarwis bekerja sama dengan pemerintah maupun pihak swasta untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat dalam berbagai hal diantaranya penataan tata ruang destinasi, pengembangan produk dan usaha pariwisata, pelayanan (hospitality), maupun yang berkaitan dengan pelestarian pariwisata (Bakti *et al.*, 2018)

Pokdarwis yang terdapat di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip sangat berpegang teguh pada konsep pariwisata berbasis masyarakat. Sesuai Surat Keterangan (SK) yang berlaku, Pokdarwis di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip dinamai dengan Pokdarwis Pandang Tak Jemu. Pokdarwis ini telah berhasil mengembangkan Desa Wisata Kampung Tua Bakau serip, hal ini terbukti dari terpilihnya desa wisata tersebut kedalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia. Pemberian anugerah tersebut langsung diberikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahudin Uno. Terpilihnya desa tersebut karena pengelolaannya yang berdasar pada tiga aspek yakni rekreasi, edukasi, dan konservasi.

Namun pada satu sisi, dengan diperolehnya penghargaan dari kementerian

tersebut lantas tidak menjadikan destinasi wisata ini menjadi destinasi wisata yang difavortikan. Hal ini sejalan dengan jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun domestik itu masih terbatas. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan Pak Gari yaitu selaku pengelola Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip Batam, data pengunjung yang tercatat oleh pengelola Desa Wisata ini pada tahun 2022 sebanyak 13.132 orang. jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah kunjungan sebelum wabah Covid-19 menyerang ke Indonesias khususnya Kota Batam. Hal ini membuat peneliti ingin menelaah lebih jauh bagaimana strategi yang diterapkan oleh pokdarwis ini untuk eksistensi dari destinasi wisata, sehingga perlu dilakukannya penelitian mengenai “Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kampung Tua Bakau Serip Kota Batam”.

1.2. Fokus Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan pada latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penilitian ini pada “strategi apa saja yang dilakukan oleh pokdarwis untuk mengembangkan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip”.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti gunakan dalam penilitian ini ialah

1. Bagaimana strategi komunikasi pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang terdapat pada strategi yang

digunakan untuk pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip?

3. Apa dampak strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan ini ialah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bagaimana strategi pokdarwis dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menyumbangkan keilmuan serta metode terkait strategi yang dilakukan oleh pokdarwis dalam pengembangan desa wisata.

adapun manfaatnya secara praktis ialah sebagai berikut :

1. Membagikan pemahaman bagi seluruh pokdarwis mengenai strategi yang efektif digunakan untuk mengembangkan desa wisata.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan, saran ataupun masukan bagi pokdarwis untuk dapat dipergunakan dalam pengembangan desa wisata.
3. Menjadi literatur ataupun acuan bagi mahasiswa, kelompok atau organisasi, dan pemerintah tentunya untuk pengembangan desa wisata.